

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI MOTIVASI SISWA  
SMA ADABIAH PADANG DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN  
BELAJAR AKUNTANSI**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**RIDWAN BAKRI**  
**2008 / 02398**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI MOTIVASI SISWA SMA ADABIAH PADANG DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR AKUNTANSI**

**Nama** : Ridwan Bakri  
**BP/NIM** : 2008/02398  
**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi  
**Konsentrasi** : Pendidikan koperasi  
**Fakultas** : Ekonomi  
**Universitas** : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2013

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Prof. Dr. H. Agus Irianto	
2. Sekretaris	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	Dr. Efrizal Syofyan, SE.AK, M.Si	
4. Anggota	Rino, S.Pd, M.Pd, MM	

## ABSTRAK

**RIDWAN BAKRI.02398. Analisis Faktor-Faktor yang Menjadi Motivasi Siswa SMA Adabiah Padang dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Akuntansi**  
**Pembimbing: 1. Prof. Dr. Agus Irianto**

**2. Tri kurniawati, S.Pd.M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui faktor penyebab siswa mengikuti bimbingan belajar akuntansi. (2) Mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti bimbingan belajar akuntansi pada SMA Adabiah Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor eksploratori. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, serta survey (angket) terhadap sample sumber data.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Adabiah Padang jalan jati adabiah no.1 Padang Sumatera Barat. Sampel sumber data diambil dari siswa kelas XI dan XII IPS, pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dimulai dengan menyebar angket kepada semua siswa SMA Adabiah Padang yang mengikuti bimbingan belajar setelah itu dilakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar akuntansi setelah mengikuti bimbingan belajar akuntansi

Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor penyebab siswa mengikuti bimbingan belajar akuntansi terdiri dari 7 faktor yaitu: 1) Faktor guru dan gengsi siswa, 2) Faktor materi disekolah dan promosi dari lembaga bimbingan belajar, 3) Faktor ujian dan fasilitas dari lembaga bimbingan belajar, 4) Faktor lokasi bimbingan belajar, 5) Faktor keunggulan dari lembaga bimbingan belajar, 6) Faktor orang tua, 7) Faktor kebutuhan bersosialisasi. Bimbingan belajar akuntansi belum mampu mengatasi kesulitan belajar siswa Karena masih banyaknya siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti bimbingan belajar hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang mengikuti bimbingan belajar hanya karena mengikuti ajakan teman mereka dan pada saat mengikuti proses belajar ditempat bimbingan belajar kebanyakan dari mereka membahas hal-hal di luar materi pelajaran, sehingga kesulitan belajar akuntansi siswa tidak teratasi sebagaimana mestinya.

Dari hasil penelitian ini dapat disaran kepada siswa untuk mengikuti bimbingan belajar akuntansi ini dari kemauan sendiri dan karena membutuhkan belajar tambahan di luar jam sekolah formal. bukan karena hanya ingin mengikuti ajakan teman dan sebagainya, dan untuk sekolah agar membuat program ekstrakurikuler berupa bimbingan belajar supaya siswa dapat bimbingan belajar di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar akuntansi mereka.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Studi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Pada SMA Adabiah Padang.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi Syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Agus Irianto selaku Pembimbing I dan Ibu Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta serta adik yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah menfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibuk Dra. Armida, M.Si dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM selaku ketua dan sekretaris Program studi Pendidikan Ekonomi.
4. Bapak Dr. Efrizal Syofyan, SE.AK, M.Si dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM sebagai tim penguji yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta karyawan dan karyawati yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.
6. Bapak dan ibu Kepala Sekolah, Majelis Guru, Staf Tata usaha dan siswa-siswi SMA Adabiah Padang yang telah memberikan izin selama penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2008 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penelitian dalam skripsi ini ditujukan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dibidang karya ilmiah dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, September 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Jalur Pendidikan .....	9
a. Pendidikan formal.....	9
b. Pendidikan Informal .....	10
c. Pendidikan Nonformal.....	11
1) Bimbingan belajar.....	15
a) Pengertian bimbingan.....	15
b) Pengertian bimbingan belajar.....	17
2. Belajar .....	19
a. Pengertian Belajar.....	19
b. Hasil Belajar.....	20
c. Kesulitan Belajar.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30

C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Narasumber/Informan .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	35
B. Karakteristik Responden .....	44
C. Hasil Analisis.....	45
1. Analisis Faktor.....	45
2. Hasil wawancara.....	58
D. Pembahasan .....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Persentase Hasil Belajar Ekonomi.....	5
2. Karakteristik Responden .....	45
3. Tabel KMO and Bartlett's Test.....	46
4. Pembagian Item Ke dalam 7 Faktor .....	48
5. Analisis deskriptif faktor yang mendorong siswa SMA Adabiah Padang mengikuti bimbingan belajar ..	50
6. Analisis deskriptif faktor guru.....	51
7. Analisis deskriptif faktor promosi lembaga bimbingan belajar.....	53
8. Analisis deskriptif faktor fasilitas lembaga bimbingan belajar.....	54
9. Analisis deskriptif faktor lokasi bimbingan belajar... ..	55
10. Analisis deskriptif faktor keunggulan lembaga bimbingan belajar....	56
11. Analisis deskriptif faktor orang tua.....	57
12. Analisis deskriptif faktor kebutuhan bersosialisasi.....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya sadar yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku serta nilai budaya yang menjunjung tinggi harkat manusia. Untuk itu sangat diperlukan pembangunan yang mampu mengembangkan dan memajukan pendidikan nasional. Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan dasar, menengah dan tinggi sementara pendidikan non formal dan pendidikan informal melalui pendidikan dalam masyarakat dan keluarga.

Philips H. Combs dalam Sudjana (2010:21), mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setara dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Pendidikan informal adalah proses yang belangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan yang bersumber dari pengalaman sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.”

Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang terorganisir, memiliki sistem yang jelas dalam pelaksanaannya, serta memiliki program-program dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Sementara itu pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapat seseorang dari kehidupannya sehari-hari tanpa adanya lembaga, sistem yang mengikat dan program yang jelas, pengetahuan didapat dalam kegiatan sehari-hari melalui interaksi dengan lingkungan dan masyarakat tempat tinggal seseorang, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang dari proses belajar baik dari suatu lembaga non formal maupun pendidikan yang tidak dilembagakan seperti les privat, kelompok belajar dan lain sebagainya.

Pembinaan dan pengembangan pendidikan nonformal atau yang lebih sering disebut sebagai pendidikan di luar sekolah dipandang relevan untuk bisa saling isi-mengisi atau topang-menopang dengan sistem persekolahan, agar setiap insan bisa menyesuaikan hidupnya sesuai perkembangan zaman. Pendidikan luar sekolah dapat dijadikan sebagai pengganti sekolah formal, penambah dari pendidikan formal, maupun sebagai pelengkap dari pendidikan formal demi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berguna bagi kehidupan manusia yang lebih baik.

Pendidikan luar sekolah disebut juga suatu sistem pendidikan yang di dalamnya terdapat kumpulan komponen (unsur-unsur) yang saling berhubungan dan diorganisir untuk mencapai tujuan. Jadi di dalam pendidikan luar sekolah telah terkandung semua unsur yang disyaratkan oleh suatu sistem seperti, pendidik, waktu, materi dan tujuan. Program-program pendidikan luar sekolah melengkapi kegiatan persekolahan seperti program keaksaraan fungsional, program kesetaraan, pendidikan keluarga, pendidikan anak usia dini (PAUD), program kecakapan hidup (*life skill*), bimbingan belajar dan pendidikan sejenis lainnya.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal lembaga bimbingan belajar yang dulunya hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian SNMPTN sekarang juga hadir untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada sekolah formalnya. Kebutuhan peserta didik akan bimbingan belajar ini menyebabkan lembaga

pendidikan nonformal ini semakin tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat.

Lembaga-lembaga bimbingan belajar nonformal yang ada di Padang diantaranya adalah GAMA, GO, Nurul Fikri, Salemba dan lembaga bimbingan belajar perorangan lainnya yang tidak dilembagakan. Lembaga pendidikan tersebut sudah membuka cabang di Padang. Pesatnya pertumbuhan lembaga bimbingan belajar ini menandakan bahwa banyaknya peserta didik di sekolah formal yang membutuhkan tambahan pelajaran di luar jam sekolah mereka. Peserta didik yang yang tergabung dalam lembaga bimbingan belajar ini berasal dari berbagai sekolah di kota Padang mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Salah satu sekolah menengah atas yang siswanya mengikuti bimbingan belajar adalah SMA Adabiah Padang. Mata pelajaran yang biasa dibimbelkan adalah mata pelajaran *sains* maupun mata pelajaran lainnya yang dianggap sulit oleh siswa seperti mata pelajaran akuntansi. Dimana kebanyakan dari siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran ini, karena mata pelajaran akuntansi ini tergolong kedalam mata pelajaran yang baru bagi siswa kelas XI dan baru didapatkan pada semester 2 sehingga banyak dari para siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran ini.

Selain mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran akuntansi ini, waktu belajar di sekolah yang sangat pendek dalam mata pelajaran ini menyebabkan mereka harus mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi,

sehingga bisa dijadikan suatu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa disekolah, namun ada juga siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah ini hanya ikut-ikut teman saja dan bukan karena mereka ingin mendapatkan tambahan pengetahuan akuntansi yang lebih di luar jam sekolah. Hal tersebut tentu akan berdampak pada hasil belajar akuntansi siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada SMA Adabiah Padang. mengenai hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi yang terlihat pada hasil rapor semester 2, mereka yang sebagian besarnya masih mendapatkan nilai yang rendah dari kesembilan kelas dengan jumlah 388 siswa. Persentase nilai rapor siswa kelas XI yang mendapatkan nilai kecil sama dengan nilai KKM yang dipakai di SMA Adabiah Padang yaitu 65 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA**  
**Adabiah Padang**

No	Kelas	siswa yang HB $\leq 65$	Siswa yang HB $\geq 65$	% siswa yang HB $\leq 65$	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	26	19	57,78%	45
2	XI IPS 2	16	21	36,17%	47
3	XI IPS 3	14	45	31,11%	45
4	XI IPS 4	21	25	45,65%	46
5	XI IPS 5	21	24	46,67%	45
6	XI IPS 6	14	27	34,14%	41
7	XI IPS 7	16	27	37,20%	43
8	XI IPS 8	15	22	40,54%	37
9	XI IPS 9	14	25	35,89%	39
Jumlah Siswa					388

*Sumber: hasil observasi*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan hasil belajar  $\leq$  65(KKM) berkisar antara 31,11% sampai 57,78%. Hal ini menggambarkan bahwa banyak dari siswa yang tidak memahami mata pelajaran akuntansi dan sebagian siswa banyak yang mengalami kesulitan belajar akuntansi. Dari keseluruhan jumlah siswa terdapat sekitar 74 siswa yang mengikuti mengikuti bimbingan belajar akuntansi pada lembaga bimbingan belajar maupun les privat. Diantara siswa yang mengikuti bimbingan belajar ini tidak semua siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM kebanyakan dari siswa hanya mendapatkan nilai kecil sama dengan nilai KKM. Sekitar 63% dari jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar mendapatkan nilai kecil sama dengan nilai KKM dan hanya sekitar 37% diantaranya mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini menunjukan bahwa dengan mengikuti bimbingan belajar para siswa masih belum bisa mengatasi kesulitan belajar mereka dalam mata pelajaran akuntansi.

Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Menjadi Motivasi Siswa SMA Adabiah Padang dalam Mengikuti Bimbingan Belajar Akuntansi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Mengapa siswa SMA Adabiah Padang banyak mengalami kesulitan belajar akuntansi?

2. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa SMA Adabiah Padang banyak yang masih rendah?.
3. Mengapa masih ada SMA Adabiah Padang yang mengikuti bimbingan belajar tanpa adanya faktor pendorong yang jelas?.
4. Mengapa masih adanya siswa SMA Adabiah Padang yang mendapatkan nilai yang rendah setelah mengikuti bimbingan belajar?.

### **C. Batasan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah di atas dan karena banyaknya masalah yang teridentifikasi, supaya penelitian ini sesuai dengan tujuan awalnya yang membahas tentang siswa SMA Adabiah yang mengikuti bimbingan belajar akuntansi, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang menjadi motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan belajar akuntansi dan hasil belajar siswa setelah mengikuti bimbingan belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor yang menjadi motivasi siswa SMA Adabiah Padang mengikuti bimbingan belajar akuntansi?.
2. Apakah bimbingan belajar efektif mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran akuntansi?

## **E. Tujuan Penelitian.**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang menjadi motivasi siswa SMA Adabiah Padang mengikuti bimbingan belajar akuntansi.
2. Untuk mengetahui efektifitas bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar akuntansi.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengikuti bimbingan belajar akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi di sekolah.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pengelolaan sistem pelajaran yang lebih baik dan pencapaian hasil yang maksimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Jalur Pendidikan**

###### **a. Pendidikan Formal**

Philips H. Combs dalam Sudjana (2010:21), mengungkapkan bahwa:

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi/perguruan tinggi. Pendidikan formal sering juga disebut sebagai pendidikan sekolah. Hasbullah (2005:48) menyatakan bahwa “Sekolah dikatakan sebagai pendidikan formal karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi”. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Hasbullah juga menyampaikan karakteristik pendidikan formal (pendidikan sekolah) yang membedakannya dengan jalur pendidikan lainnya sebagai berikut :

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis

- 2) Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- 3) Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus  
9  
diselesaikan.
- 4) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- 5) Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap  
kebutuhan dimasa yang akan datang.

Menurut Suwarno dalam Hasbullah (2005:50) sekolah memiliki fungsi yang beragam seperti :

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- 2) Spesialisasi yaitu sekolah mempunyai fungsi sosial yang spesialisasinya dalam pendidikan adalah pendidikan dan pengajaran.
- 3) Efisiensi yaitu sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi dibidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- 5) Konservasi dan transmisi kultural.
- 6) Transisi dari rumah ke masyarakat.

### **b. Pendidikan Informal**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 27, pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan

belajar secara mandiri. Philips H. Combs dalam Sudjana (2010:21) juga mengungkapkan bahwa :

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan dan media masa.

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang paling dasar sekali yang berawal dari pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dan merupakan cikal bakal terbentuknya pendidikan nonformal dan formal.

### **c. Pendidikan Nonformal**

Menurut UU sisdiknas 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Abdulhak (2011:17) juga dijelaskan bahwa “Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur (sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan”.

Philip H. Combs dalam Sudjana (2010:21) menyatakan bahwa :

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan yang bertujuan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini

dikarenakan pendidikan non formal dilaksanakan di luar sistem persekolahan/pendidikan formal, pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal. Seperti yang dijelaskan oleh Abdulhak (2011:25) :

- 1) Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan.
- 2) Berpusat pada peserta didik.
- 3) Waktu penyelenggaraan relatif singkat.
- 4) Menggunakan kurikulum kafetaria yang bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.
- 5) Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan pada belajar mandiri.
- 6) Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar.
- 7) Penggunaan sumber-sumber lokal.

Atas dasar karakteristik diatas maka pendidikan nonformal memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan nonformal memiliki fungsi sebagai substitusi pendidikan sekolah
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai komplemen pendidikan sekolah.
- 3) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai suplemen pendidikan sekolah
- 4) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai jembatan memasuki dunia kerja.
- 5) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai wahana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan.

Fungsi dari pendidikan non formal ini juga disampaikan dalam UU republik indonesia No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yang berbunyi pendidikan

nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal ini berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Prinsip-prinsip pendidikan nonformal :

- 1) Pendidikan hanya berakhir apabila manusia telah meninggalkan dunia fana ini.
- 2) Pendidikan sepanjang hayat merupakan motivasi yang kita bagi peserta didik untuk merencanakan dan melakukan kegiatan belajar secara terorganisasi dan sistematis.
- 3) Kegiatan belajar ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui, dan/atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki dan mau tidak mau dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Pendidikan memiliki tujuan-tujuan berangkat dalam memenuhi kebutuhan belajar dan dalam mengembangkan kepuasan diri setiap insan yang melakukan kegiatan belajar.
- 5) Perolehan pendidikan merupakan persyaratan bagi perkembangan kehidupan manusia, baik untuk memotivasi diri maupun untuk meningkatkan kemampuannya, agar manusia selalu melakukan kegiatan belajar guna memenuhi kebutuhan hidup.

6) Pendidikan nonformal mengakui eksistensi dan pentingnya pendidikan formal serta dapat menerima pengaruh dari pendidikan formal karena kehadiran kedua jalur pendidikan ini saling melengkapi dan saling mendukung antara satu sama lain.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat 3 pendidikan non formal meliputi :

- a) Pendidikan kecakapan hidup.
- b) Pendidikan anak usia dini.
- c) Pendidikan kepemudaan.
- d) Pendidikan pemberdayaan perempuan.
- e) Pendidikan keaksaraan.
- f) Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja.
- g) Pendidikan kesetaraan.
- h) Serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal dapat diselenggarakan melalui :

- a) Lembaga kursus.
- b) Lembaga pelatihan.
- c) Kelompok belajar.
- d) Pusat kegiatan belajar masyarakat.
- e) Majelis taklim.
- f) Pendidikan sejenisnya.

## 1) Bimbingan belajar

### a) Pengertian Bimbingan

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa ( Sukmadinata, 2005: 233)

Menurut Dunsmoor dalam Prayitno (2010:94) :

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Moh. Surya dalam Sufi memberikan definisi yang lebih lengkap bahwa :

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Menurut Prayitno (2010:99) :

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan individu dan sarana

yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada.

Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi bimbingan sebagai berikut :

1. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan siswa kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan siswanya.
2. Bantuan yang diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orangtua
3. Bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya

dengan guru maupun tenaga administrasi. Ahmadi (2004:117). Ada 4 fungsi bimbingan yaitu:

1. Preservatif : Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
2. Preventif : Mencegah sebelum terjadi masalah.
3. Kuratif : Mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.
4. Rehabilitasi : Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.

Dengan demikian bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### **b) Pengertian Bimbingan Belajar**

Menurut Prayitno (2010:279) “Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah”. Namun seiring berkembangnya pengetahuan dan kemajuan zaman bimbingan belajar tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan oleh sekolah saja. Tetapi Sekarang bimbingan belajar juga dapat dilakukan di luar sekolah diantaranya sudah banyak lembaga lembaga bimbingan belajar maupun yang melakukan bimbingan belajar privat yang muncul untuk membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Dimana lembaga bimbingan belajar dan bimbingan belajar privat ini hadir untuk membantu keterbatasan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi

pada peserta didik. Menurut Winkel dalam Sufi “Bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan”.

Sejalan dengan itu Rosemelia dalam skripsinya mengungkapkan bahwa Bimbingan belajar merupakan pendidikan non formal baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lembaga pendidikan luar sekolah di luar jam pelajaran sekolah formal. Bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan prestasi akademik di sekolah, meloloskan siswa yang meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya sesuai dengan keinginannya.

Menurut Ahmadi (2008:111) “Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal”.

Secara khusus tujuan dari bimbingan belajar adalah :

- 1) Mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk).
- 4) Membantu tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- 5) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.

- 6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 7) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- 8) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan.

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian**

Belajar merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya sehingga dengan informasi tersebut siswa memahami suatu hal atas informasi tersebut. Menurut Djamarah (2002:141) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Sudjana (2005:28) mengatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Slameto (2003:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Lufri (2007:10) ada beberapa definisi tentang belajar yang umum digunakan,yaitu :

1. Belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau peneguhan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)
2. Belajar adalah salah satu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
3. Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Belajar merupakan kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu.
2. Belajar sebagai usaha untuk merubah tingkah laku.
3. Hasil dari belajar itu ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek kebiasaan, pengalaman dan sikap.
4. Belajar itu merupakan bentuk pengalaman

### **b. Hasil belajar**

Menurut Robert M. Gangne dalam Sagala (2003:17) “Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”. Sedangkan menurut Slameto (2003:78) “Belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk meperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran individu itu sendiri”. Proses belajar dilakukan secara berkesinambungan, berharap, bergilir dan terpadu secara keseluruhan memberikan warna dan karakteristik terhadap belajar itu sendiri.

Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan indikator tes, hasilnya diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Penilaian sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Arikunto (2006:7) penilaian bagi guru adalah untuk mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena telah menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar juga digunakan untuk menemukan faktor penyebab berhasil dan tidak berhasilnya peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sudjana (2002:2) menjelaskan tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruktional oleh siswa. Hasil belajar yang dikuasai sesuai target adalah  $\geq 60\%$  untuk individu dan untuk klasikal adalah  $> 80\%$ . Muslim (2005:1) menyatakan “Hasil belajar atau kompetensi siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan dan sikap yang

tercermin di dalam prilaku sehari-hari". Bloom dan David Krathol dalam Muslim (2005:8) membagi hasil belajar atas tiga kelompok :

a. Kognitif

Hasil belajar kognitif digolongkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual.
- 2) Informasi verbal.
- 3) Strategi kognitif.

b. Afektif

Suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan mengubah tindakan yang dipengaruhi oleh sikapnya. Bloom membagi hasil belajar menjadi 4 kelompok yaitu :

- 1) Penerimaan, kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya dan mengarahkannya.
- 2) Tanggapan, memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada dilingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan pendapat.
- 3) Penghargaan, berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan kedalam tingkah laku.
- 4) Pengorganisasian, memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik diantaranya dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

c. Psikomotor

Kemampuan psikomotor dapat dilihat dari kemampuan seseorang melakukan gerakan dan menggunakan alat tertentu. Kemampuan psikomotor juga menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin. Pembagiannya terdiri dari :

- 1) Persepsi, penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.
- 2) Kesiapan, kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.
- 3) Mekanisme, membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.
- 4) Respon tampak yang kompleks, gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.
- 5) Penyesuaian, keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.
- 6) Penciptaan, membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut digunakan untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar sangat berkaitan sekali dengan evaluasi yang diberikan oleh seorang guru. Purwanto (2004:5) mengatakan bahwa evaluasi ini sangat berperan

penting dalam proses belajar mengajar karena dari sinilah didapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler. Menurut Depdiknas (2003:3), “Hasil belajar (prestasi belajar) siswa yang diharapkan adalah kemampuan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif atau perilaku”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu merupakan suatu keluaran berupa pemahaman, keterampilan dan kemampuan menyelesaikan serta menyikapi masalah yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas saat proses belajar serta dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor-faktor Internal

- a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- b) Psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- c) Kelelahan

2. Faktor-faktor Eksternal

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat

Menurut Sardiman (2007:39-47), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran, sedangkan faktor eksternal antara lain pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

### **c. Kesulitan belajar**

Menurut Ahmadi (2008:77) ”Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar merupakan kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar tidak selalu karena faktor intelengensi yang rendah (faktor mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelelegansi”. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar.

#### a) Faktor penyebab kesulitan belajar

##### 1) Faktor intern

1. Sebab fisik (karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh)
2. Sebab rohani (intelektual, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar)

2) Faktor ekstern/faktor lingkungan.

1. Faktor keluarga (cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, bimbingan dari orang tua, keadaan ekonomi orang tua)
2. Faktor sekolah (guru, faktor alat pelajaran, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang).

3) Faktor mass media dan lingkungan sosial

1. Faktor mass media (tv, majalah, buku, dan surat kabar).
2. Lingkungan sosial (teman bergaul, lingkungan tetangga, aktifitas dalam masyarakat).

b) Tanda-tanda siswa yang mangalami kesulitan belajar

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah/dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas
- 2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar
- 4) Menunjukkan sikap kurang wajar
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan

## **B. Penelitian Terdahulu**

- 1) Nurbaini Sufi (Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX DI MTSN SUMENEP Tahun Ajaran 2011/2012). UNP Kediri.

2) Dini Mayasari ( Pengaruh Orientasi Tujuan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Peserta Bimbingan Belajar LBB Primagama).  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa tidak semua peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan karena para siswa mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak mereka sukai. Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar akuntansi ini para siswa mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah baik di lembaga bimbingan belajar maupun bimbingan belajar privat. Alasan mereka mengikuti bimbingan belajar ini bukan hanya karena mengalami kesulitan belajar, waktu yang sedikit dalam proses pembelajaran maupun ikut-ikut teman mereka dan sebab lainnya. Tidak semua peserta didik yang melakukan bimbingan belajar mendapatkan nilai yang maksimal kebanyakan dari siswa ini mendapatkan nilai kecil sama dengan nilai KKM mereka di sekolah. Hal ini menunjukan bahwa bimbingan belajar belum bisa mengatasi kesulitan belajar siswa secara menyeluruh. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berfikir dari penelitian ini dapat ditampilkan pada gambar 1:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari skema di atas, dapat diketahui bahwa adanya peserta didik yang terbagi atas peserta didik yang belajar tambahan dengan melakukan bimbingan belajar di luar sekolah. Bimbingan belajar diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas lebih baik. Namun apabila dilihat dari skema di atas maka dapat dilihat bahwa masih terdapat hasil belajar yang rendah pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar. Dari skema diatas juga dapat dilihat bahwa terdapat 39 item yang menjadi faktor bagi siswa SMA Adabiah Padang dalam mengikuti bimbingan belajar.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang penentu siswa dalam mengikuti bimbingan belajar akuntansi dan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar akuntansi, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam melakukan analisis faktor yang menggunakan 39 indikator menghasilkan 7 faktor baru yang mendorong siswa SMA Adabiah Padang dalam mengikuti bimbingan akuntansi di luar sekolah. Faktor yang terbentuk diantaranya ; (1) faktor guru, (2) faktor promosi dari lembaga bimbingan belajar, (3) faktor fasilitas dari lembaga bimbingan belajar, (4) faktor lokasi bimbingan belajar, (5) faktor keunggulan dari lembaga bimbingan belajar, (6) faktor orang tua dan (7) faktor kebutuhan bersosialisasi
2. Bimbingan belajar di luar sekolah belum mampu mengatasi kesulitan belajar akuntansi siswa SMA Adabiah Padang, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak mengalami peningkatan selama mengikuti bimbingan belajar akuntansi di luar sekolah.

### **B. Saran**

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di sekolah. Siswa dan sekolah, bisa memperhatikan saran-saran yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa SMA Adabiah Padang dalam mengikuti bimbingan

belajar serta studi tentang hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar akuntansi diantaranya :

1. Bagi siswa, dalam mengikuti bimbingan belajar hendaknya mengikuti dengan kemauan sendiri untuk menambah pengetahuan di luar sekolah dan untuk mengatasi kesulitan belajar yang ditemui di sekolah, bukan karena faktor-faktor seperti : mengikuti bimbingan belajar karena disuruh guru dan gengsi, disuruh oleh orang tua dan hanya ingin bersosialisasi dengan teman.
2. Bagi sekolah hendaknya membuat program ekstrakurikuler berupa bimbingan belajar akuntansi agar siswa dapat mengikuti bimbingan di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar akuntansi mereka dan meningkatkan hasil belajar akuntansi mereka .
3. Bagi peneliti selanjutnya faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 71,98% saja dalam siswa mengikuti bimbingan belajar, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di luar faktor-faktor yang diteliti.

## Daftar PUSTAKA

Abdulhak dan Suprayogi. 2011. *Penelitian tindakan dalam pendidikan nonformal*. Raja grafindo persada. Jakarta

Ahmadi dan Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan..* Jakarta : Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Artati,rosemeilia Yeny.2007. *Evaluasi Strategi Pemasaran pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Cabang Sutoyo Semarang*. (skripsi). Universitas Diponegoro Semarang

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta : Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Ibrahim, Muslim. 2005. *Assesmen Berkelanjutan*. Surabaya : unesa University Press.

Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: FE UNP

Kuncoro, Mudrajad.2003. *Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. jakarta: Erlangga

Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang :UNP Press

Mayasari, Dini. 2011. *Pengaruh Orientasi Tujuan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Peserta Bimbingan Belajar LBB Primagama*,(skripsi). UIN SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prayitno .2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya Remaja.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.